

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam bisa diartikan sebagai usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) untuk menjadi pribadi yang lebih baik. An-Nahidl menegaskan bahwa sistem pendidikan madrasah menekankan pada pendalaman ajaran agama (*tafaqquh fid-din*) karena menjadi kebutuhan masyarakat dan mewakili kepentingan jati diri sebuah lembaga pendidikan Islam. Bahkan Bentuk dalam bidang ilmu-ilmu agama itu harus lebih dikukuhkan dan diupayakan sejajar dengan sekolah dari berbagai aspek pendidikannya. Namun, pada bagian lainnya, An-Nahidl menyadari pula bahwa madrasah tetap membutuhkan penguatan dalam beberapa aspek, terutama dalam rangka memenuhi kewajiban mengupayakan pencapaian substansi mata pelajaran agama yang tidak hanya diberikan sebagai pengetahuan ilmu agama.¹

Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang secara komprehensif mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik (yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah) dan diberikan melalui sistem klasikal. Madrasah diniyah umumnya diselenggarakan oleh

¹ An-Nahidl "Respon Masyarakat terhadap Posisi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional", (Jurnal Edukasi, 2007) h.38

masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jauh sebelum Indonesia merdeka, perguruan-perguruan keagamaan sudah lebih dulu berkembang. Selain menjadi akar budaya bangsa, agama secara sadar merupakan bagian tak terpisahkan dalam dinamika pendidikan.²

Nadhom adalah kumpulan bait-bait atau bentuk syair yang disusun oleh pengarangnya untuk memudahkan santri memahami maksud yang terkandung dalam bait tersebut. Di dalam Madrasah Diniyah biasanya bait-bait tersebut dihafalkan guna memudahkan santri memahami apa yang terkandung didalam bait tersebut. Sistem seperti ini sudah berlaku di Madrasah. Ada yang mewajibkan menghafalkan ada juga yang tidak. Bagi santri Madrasah Diniyah Ihya Ulumuddin Hafalan Nadhom menjadi syarat wajib bagi santri untuk ikut ujian Madrasah. Adapun bagi santri yang tidak bisa sesuai target hafalannya maka tidak bisa mengikuti ujian Madrasah. Sehingga ada sebagian santri yang merasa tertekan dengan adanya hafalan Nadhom yang menjadikan santri stres.

Stres secara umum bisa diartikan sebagai suatu keadaan yang dialami manusia ketika ada sebuah ketidaksesuaian antara tuntutan-tuntutan yang diterima dan kemampuan untuk mengatasinya.³ Stres merupakan masalah umum yang terjadi dalam kehidupan umat manusia. *Kupriyanov* dan *Zhdanov* menyatakan bahwa stres yang ada saat ini adalah sebuah atribut kehidupan modern. Hal ini dikarenakan stres

² Anis Fauzi Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang Implementation Of Islamic Education In Serang City, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1, Nomor 2, (Agustus 2016.),h.159

³ Looker, Gregson, *Managing Stres: Mengatasi Stres Secara Mandiri* (Jakarta,2005), h.65

sudah menjadi bagian hidup yang tidak bisa terelakkan. Baik dilingkungan sekolah, kerja, keluarga, atau dimanapun, stres bisa dialami oleh seseorang. Stres juga bisa menimpa siapapun termasuk anak-anak, remaja, dewasa, atau yang sudah lanjut usia. Dengan kata lain, stres pasti terjadi pada siapapun dan dimanapun. Yang menjadi masalah adalah apabila jumlah stres itu begitu banyak dialami seseorang.⁴ Dampaknya adalah stres itu membahayakan kondisi fisik dan Mentalnya. *Lin* dan *Huang* menyatakan bahwa stres yang jumlahnya begitu banyak bisa membahayakan kepada setiap orang, termasuk siswa.⁵

Dalam lingkungan akademik, stres merupakan pengalaman yang paling sering dialami oleh para siswa, baik yang sedang belajar ditingkat sekolah ataupun di perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan banyaknya tuntutan akademik yang harus dihadapi, misalnya ujian, tugas-tugas, dan lain sebagainya. Sejumlah peneliti telah menemukan bahwa siswa yang mengalami stres akan cenderung menunjukkan kemampuan akademik yang menurun.⁶

Studi literatur stres pada remaja cenderung tinggi. Jumlah mahasiswa yang mengalami stres akademik meningkat setiap semester⁷. Stres yang paling umum

⁴ Kupriyanov, R., & Zhdanov, R.. The eustress concept: Problems and out-looks. *World Journal of Medical Sciences*, 11(2), (2014), h.179-185.

⁵ Lin, S. H., & Huang, Y. C. Life stress and academic burnout. *Active Learning in Higher Education*, 15(1), (2014), h. 77-90.

⁶ Rafidah, Azizah, Norzaidi, Chong, Salwani, & Noraini, Stress and academic performance: Empirical evidence from university students. *Academy of Educational Leadership Journal*, vol.3 (2009). h. 37-38.

⁷ Govaerst & Gregoire, *Stressful academic situations*. (2004) h. 262

dialami oleh mahasiswa merupakan stres akademik. Stres akademik diartikan sebagai suatu keadaan individu mengalami tekanan hasil persepsi dan penilaian tentang stressor akademik, yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan di perguruan tinggi⁸.

Remaja akhir merupakan tahap perkembangan yang akan memasuki masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami suatu kondisi yang disebut dengan periode “*storm & stress*”. Perubahan kondisi fisiologis dan perkembangan berupa peningkatan kadar hormon. Mengakibatkan mahasiswa labil dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya. Mahasiswa cenderung terlihat kurang berpengalaman dalam menyelesaikan masalah⁹. Oleh karena itu, mahasiswa cenderung lebih mudah mengalami stres.

Stres juga dirasakan sebagian Santri dikarenakan merasa berat atas tuntutan kehidupan akademik dalam lingkup Madrasah yang harus dijalani. Kehidupan akademik bukan hanya sekadar datang ke Madrasah, menghadiri kelas, ikut serta dalam ujian, dan kemudian lulus. Tetapi banyak aktivitas yang terlibat dalam kegiatan akademik. Diantaranya bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan teman sesama Santri dengan karakteristik dan latar belakang yang berbeda dan hafalan.

⁸ Govaerst & Gregoire, *Stressful academic situations*. (2004) h. 263

⁹ Edi Ruhmadi, Ira Suwartika, Agus Nurdin, Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stress Akademik Mahasiswa Reguler Program Studi D III Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 9, No.3, Juli 2014. h, 174

Kondisi tersebut dapat menjadi stresor bagi Santri. Pola hidup yang kompleks ini seringkali menjadi beban tambahan di samping tekanan dalam Madrasah maupun Pondok yang melelahkan. Masalah diluar Madrasah Maupun Pondok mau tak mau harus diakui turut mempengaruhi baik dari segi *mood*, konsentrasi, maupun prestasi akademik.

Mahasiswa mengalami stres akademik dapat berdampak positif atau negatif, peningkatan jumlah stres akademik akan menurunkan kemampuan akademik yang berpengaruh terhadap indeks prestasi. Beban stres yang dirasa terlalu berat dapat memicu gangguan memori, konsentrasi, penurunan kemampuan penyelesaian masalah, dan kemampuan akademik¹⁰. Beban stres yang dirasa berat juga dapat memicu seorang remaja untuk berperilaku negatif, seperti merokok, alkohol, tawuran, seks bebas bahkan penyalahgunaan NAPZA.

Dampak positif dari stres, berupa peningkatan kreativitas dan memicu pengembangan diri, selama stres yang dialami masih dalam batas kapasitas individu. Stres tetap dibutuhkan untuk pengembangan diri mahasiswa. Predikator kontrol dan suport menjadi hal yang penting untuk mengarahkan mahasiswa mendapatkan manfaat positif dari kondisi stres yang dialami¹¹. Respon stres dari setiap mahasiswa berbeda. Respon tersebut tergantung pada kondisi kesehatan, kepribadian, pengalaman

¹⁰ Yahya Saleh Ibrahim, Shahimi bin Mohtar, Muhammad Abdullahi Sabo, Mohd Kamarul Irwan Abdul Rahim, Ahmad Shabudin Ariffin. Stress and Academic Programme Type: Perspective on Polytechnic Students in Nigeria. *American Journal of Public Health Research*. Vol. 3, No. 6, (2015), h.144

¹¹ Smeltzer&Baresz, *Medical surgical nursing*, (2008), h.45

sebelumnya terhadap stres, mekanisme coping, jenis kelamin, dan usia, besarnya stresor, dan kemampuan pengelolaan emosi dari masing-masing individu¹².

Dalam lingkungan akademik, stres merupakan pengalaman yang paling sering dialami oleh para siswa, baik yang sedang belajar di tingkat sekolah ataupun di perguruan tinggi. Kasus seperti ini juga terjadi oleh Santri Diniyah Madrasah Ihya Ulumuddin yang mana mereka dituntut untuk menghafalkan Nadhom.

Peneliti memfokuskan penelitian ini dari jenjang Wustho dan Ulya yang masing-masing dari dua jenjang tersebut peneliti mengambil 20 sampel (Siswa) dari Madrasah Ihya Ulumuddin Lirboyo Kediri. Hasil Observasi di Madrasah Ihya Ulumuddin menghasilkan data sementara bahwa “terdapat beberapa santri yang mengalami stres dikarenakan hafalan Nadhom yang belum sesuai target yang telah ditetapkan oleh madrasah, dan juga ada perbedaan tingkat stres yang dialami santri jenjang Wustho dan jenjang Ulya”. Sehingga ada tekanan maupun tuntutan yang belum bisa dicapai yang mengakibatkan santri stres.¹³

Dari latar belakang berikut peneliti menyimpulkan bahwa ada sebagian santri yang mengalami stres dikarenakan adanya tekanan yang dialami santri khususnya dalam menghafal Nadhom karena belum sesuai target yang telah ditetapkan madrasah yang mengakibatkan santri mengalami stres.

¹² Potter & Perry, *Fundamental Nursing* (Bandung, 2005), h. 76

¹³ Observasi di Madrasah Ihya' Ulumuddin Pondok Darussalam Lirboyo Kediri, 7 Februari

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat stres pada santri penghafal Nadhom jenjang Wustho dan jenjang Ulya di Madrasah Ihya Ulumuddin Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri?
2. Apakah Ada perbedaan tingkat stres pada santri jenjang Wustho dengan santri jenjang Ulya di Madrasah Ihya' Ulumuddin Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tingkatan stres pada santri penghafal Nadhom jenjang Wustho dan jenjang Ulya di Madrasah Ihya Ulumuddin Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat stres pada santri penghafal Nadhom jenjang wustho dan santri jenjang ulya di Madrasah Ihya' Ulumuddin Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1) Secara Teoritis

Dapat memberi masukan dan informasi secara teori yang sesuai dengan judul utamanya dalam masalah “Tingkat stres pada santri penghafal Nadhom di Madrasah Ihya Ulumuddin Kediri”

2) Secara Praktis

a. Bagi Santri

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi santri untuk mengetahui gambaran tingkat stres serta dampaknya.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru khususnya dalam bidang penelitian tentang tingkatan stres dan dampak stres.

c. Bagi Dosen

Dapat menambah pengetahuan baru dalam penelitian tingkat stres pada santri penghafal Nadhom.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Maka, pada penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis:

Ha: Ada perbedaan tingkat stres pada santri penghafal Nadhom ditinjau dari jenjang pendidikan di Madrasah Ihya Ulumuddin Lirboyo Kota Kediri.

Ho: Tidak ada perbedaan tingkat stres pada santri penghafal Nadhom ditinjau dari jenjang pendidikan di Madrasah Ihya Ulumuddin Lirboyo Kota Kediri.

F. Definisi Operasional

Untuk menghilangkan multitafsir pada penelitian ini, maka peneliti memaparkan beberapa istilah kunci yang menjadi variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Stres

Stres adalah tuntutan-tuntutan eksternal yang mengenai seseorang misalnya objek dalam lingkungan atau sesuatu stimulus yang secara objektif adalah berbahaya. Stres juga bias diartikan sebagai tekanan, ketegangan, gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang.¹⁴

2. Nadhom

Arti nadhom menurut bahasa adalah karangan, menurut istilah adalah puisi yang berasal dari Parsi, terdiri atas 12 larik, berirama dua-dua atau empat-empat.¹⁵

3. Madrasah

Istilah madrasah dalam kamus bahasa Arab berasal dari kata “*darasa*” yang berarti tempat duduk untuk belajar. Selanjutnya dapat berubah menjadi “*mudarrisun isim fail*” dari kata *darasa (mazid tasdid)* yang berarti pengajar. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata madrasah adalah

¹⁴ Musradinur, Stres dan cara mengatasinya dalam perspektif psikologi, *Jurnal edukasi* vol.2 No. 02 (2016), h.185

¹⁵ Tata Sukayat Nadhom Sebagai Media Pendidikan dan Dakwah, *Jurnal Cendekia* Vol.15 No. 2, Juli - Desember (2017), h.342

sekolah atau perguruan biasanya yang berdasarkan agama Islam. Madrasah dalam arti tempat belajar adalah untuk mengajarkan dan mempelajari ajaran-ajaran agama Islam, ilmu pengetahuan dan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya¹⁶

G. Penelitian Terdahulu

kajian pustaka terhadap karya terdahulu dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian di lapangan. Kajian pustaka yang mencakup tentang tingkat stres santri dalam hafalan antara lain:

1. *Jurnal* oleh Tazkiatun Nafs “*Pengaruh Beban Kerja terhadap Stres Kerja pada Guru Tahfidz di Pesantren Terpadu Darul Qur’an*”. Mengatakan bahwa terdapat dampak negatif pada fisik ataupun mental dari stres kerja yang dialami oleh subjek yang telah diwawancarai ketika survey. Dampak fisik yang sudah disampaikan pada saat observasi dan wawancara adalah adanya kelelahan fisik karena kurang tidur, maag, dan juga sering merasa pusing. Dampak mental yang mereka sampaikan berupa cemas menghadapi atasan, dan emosi buruk saat menghadapi murid yang tidak dapat diatur. Dampak negatif tersebut bisa menjadi dampak positif jika subjek melakukan refleksi/intropeksi untuk kualitas diri yang lebih baik, sehingga dapat menambah motivasi dalam bekerja. Bagi guru tahfidz, mereka memiliki hafalan al-qur’an yang harus mereka jaga dan harus diamalkan dalam kesehariannya. Mengingat hal tersebut diyakini bahwa dapat menjadi motivasi

¹⁶Faridah Alawiyah Pendidikan madrasah di Indonesia Islamic School Education in Indonesia *Jurnal Aspirasi* Vol 5 No 1 Juni (2014), h.53

tambahan dalam diri individu untuk bekerja dan dapat mengurangi rasa beban pada pekerjaan mereka.¹⁷ Ada persamaan dari sisi dampak positif dan negatif yang ditimbulkan stres diantara persamaannya yaitu dari sisi fisik dan psikologis.

2. *Skripsi* Dian Vivi Anggraini Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul “*Faktor penyebab stres akademik pada siswa. (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas 4 dan 5 SD Bentara Wacana Muntilan)*”. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa stres akademik pada siswa kelas 4 dan 5 SD Bentara Wacana Muntilan dipengaruhi oleh empat faktor yang ada karena semua faktor tersebut masuk dalam kategori agak tinggi. Keempat faktor tersebut adalah pelajaran lebih padat (62%), banyaknya kegiatan yang ingin dilakukan tapi terbatas (56%), tekanan untuk berprestasi tinggi (51%), dan dorongan untuk meniti tinggi sosial (63%). Dari faktor tersebut yang paling dominan menyebabkan stres akademik siswa adalah faktor meniti tangga sosial dan faktor pelajaran yang lebih padat.¹⁸ Perbedaan penelitian ini adalah dari segi faktor atau alasan yang dialami. Karena peneliti melakukan penelitiannya di Pesantren maka faktornya juga berbeda. Salah satu perbedaan yang paling menonjol adalah hafalan.

¹⁷ Tazkiatun Nafs Pengaruh Beban Kerja terhadap Stres Kerja pada Guru Tahfidzdi Pesantren Terpadu Darul Qur'an, *Mulia Jurnal Acta Psychologia*, Volume 2 Nomor 2, (2020), h.201

¹⁸ Dian Vivi Anggraini Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: *Faktor penyebab stres akademik pada siswa. (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas 4 dan 5 SD Bentara Wacana Muntilan)* Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2018, h.77

3. *Skripsi* Susi Purwati Universitas Indonesia dengan judul “Tingkat stres akademik pada mahasiswa regular angkatan 2010 fakultas ilmu keperawatan Universitas Indonesia” Mengatakan bahwa Tingkat stres pada remaja cenderung tinggi dan dapat berdampak negatif. Penelitian *deskriptif komparatif* ini dilakukan terhadap 104 mahasiswa keperawatan regular angkatan 2010 Universitas Indonesia untuk mengetahui perbedaan tingkat stres akademik terhadap subvariabel (usia, jenis kelamin, indeks prestasi, dan jumlah kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan) dengan menggunakan tehnik *simple random sampling* dan metode *cross secsional*. Hasil penelitian dengan CI 95% diperoleh mahasiswa rata-rata berusia 19,38 tahun, didominasi perempuan (95,2%), sebagian besar memiliki nilai indeks prestasi *Cum laude* (62,5%), tidak pernah mengunjungi pusat pelayanan kesehatan dalam waktu satu bulan terakhir (58,7%), teridentifikasi memiliki tingkat stres akademik sedang (43,3%). Semakin tinggi tingkatan usia maka tingkat stres akademik mengalami penurunan ($p=0,030$; $\alpha=0,05$) dan semakin tinggi tingkat stres akademik yang dialami, maka semakin sering mengunjungi pusat pelayanan kesehatan ($p=0,006$; $\alpha=0,05$). Tingkat stres akademik terhadap jenis kelamin dan indeks prestasi tidak memiliki perbedaan.¹⁹
4. *Penelitian* yang disusun oleh Giyarto Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang “*Stres pada Mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam mengerjakan Skripsi*”. Dengan hasil yang

¹⁹ Susi Purwati Universitas Indonesia *Tingkat stres akademik pada mahasiswa regular angkatan 2010 fakultas ilmu keperawatan Universitas Indonesia*, (Universitas Indonesia,2010), h.85

menunjukkan bahwa Gambaran stres pada mahasiswa adalah sulitnya mahasiswa mengerjakan skripsi dan kurang mampunya mahasiswa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan skripsi. Gejala stres negatif yang dialami mahasiswa dalam mengerjakan skripsi terdiri dari gejala fisik berupa timbulnya dalam wujud tidur tidak teratur, makan tidak teratur, sakit kepala. Gejala emosional yaitu kegelisahan yang berangsur lama, tertekan, dan mudah marah. Gejala kognitif terdiri dari hilangnya konsentrasi, suka melamun, dan tidak bisa fokus, gejala interpersonal timbulnya dalam wujud kurang berkontribusi pada lingkungan sekitar, teman-teman dan keluarga. Faktor yang menyebabkan stres pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keadaan fisik, perilaku dan kognisi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan fisik, lingkungan belajar, dan kegiatan sehari-hari.²⁰ Persamaan dari penelitian ini adalah kaitannya tentang gejala-gejala yang ditimbulkan oleh stres itu sendiri mulai dari gejala fisik, gejala emosional, dan gejala kognitif. Serta faktor eksternal serta internal yang di alami meskipun tempat dan objeknya berbeda.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan kegiatan penulisan yang termuat dan tercakup dalam isi pembahasan, antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan

²⁰ Giyarto : *Stres pada Mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam mengerjakan Skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta fakultas Psikologi tahun 2018, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), h.67

sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut:

BAB I Merupakan tulang punggung dari skripsi, yaitu pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II dalam bab ini menguraikan tentang kajian pustaka meliputi: stres santri penghafal Nadhom, dan tingkat stres santri penghafal Nadhom.

BAB III dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian. Mulai rancangan penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV bersisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data.

BAB V merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan, dan saran-saran.